

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuhan keperawatan adalah proses yang dilakukan oleh seorang perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, atau masyarakat dengan tujuan untuk mempromosikan, memelihara, dan mengembalikan kesehatan (Yuwanto, 2023). Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam praktik keperawatan yang diberikan pada klien sebagai anggota keluarga pada tatanan komunitas dengan menggunakan proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggung jawab keperawatan (WHO,2014). Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional serta individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedmen 1998). Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Koes, Irianto 2014). Fenomena yang terjadi saat ini banyak keluarga meremehkan dan menganggap sepele hipertensi, sehingga menjadikan gaya hidup yang kurang baik. Dari sinilah pentingnya penderita dan keluarga mengerti tentang hipertensi, pengetahuan keluarga mengenai hipertensi merupakan awal usaha dalam memberikan keadaan yang kondusif bagi penderita dan anggota

keluarganya untuk mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi hipertensi yang diderita.

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi. Hipertensi sering disebut sebagai “The Silent Killer” karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah terdapat penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi (P2PTM Kemenkes RI). World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27% . Asia Tenggara termasuk Indonesia menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019) dalam (Maulidah K. dkk, 2022). Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, yaitu mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia ( Kartika, 2019). Berdasarkan hasil Risesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jika dibandingkan dengan Risesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan prevalensi tekanan darah tinggi ini menjadi tantangan yang besar bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam upaya menurunkan prevalensi tekanan darah tinggi di masyarakat. Pentingnya edukasi kepada masyarakat dalam upaya menurunkan resiko tekanan darah tinggi melalui pencegahan dan

pengendalian faktor resikonya, seperti merokok, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, obesitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek pada Tahun 2023, persentase angka penderita hipertensi di Kabupaten Trenggalek tercatat 92,8% atau sekitar 210.663 penduduk, dengan penderita laki-laki sebesar 92.299 penduduk dan perempuan sebesar 118.364 penduduk. Menurut Black dan Hawaks (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah ada banyak faktor, beberapa di antaranya adalah asupan energi, asupan lemak, asupan natrium, asupan karbohidrat, asupan protein, dan status gizi. Dimana tingkat konsumsi dari energi, protein, lemak, karbohidrat, dan natrium tersebut akan mempengaruhi status hipertensi. Pola konsumsi masyarakat Indonesia yakni cenderung senang dengan konsumsi makanan yang digoreng dan bersantan. Masyarakat saat ini juga gemar dengan makanan yang mengandung natrium yang tinggi (Riskesdas, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan dan kebiasaan olahraga. Gejala tekanan darah tinggi atau hipertensi baru dapat diketahui pada kondisi yang sudah kronis. Terdapat beberapa gejala yang umum dialami seperti pusing, rasa berat pada tengkuk, mata berkunang-kunang, mudah marah, telinga berdenging, mudah lelah, dan sulit tidur. Hipertensi pada umumnya jika dibiarkan dapat mengakibatkan resiko terjadinya komplikasi. Komplikasi yang terjadi pada hipertensi penyakit jantung, gagal jantung kongesif, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal (Nuraini, 2015). Menurut penyebabnya hipertensi dibedakan menjadi 2 golongan yaitu :

hipertensi primer (esensial) dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer atau yang dapat disebut sebagai hipertensi esensial adalah peningkatan tekanan darah yang belum bisa diketahui secara pasti penyebabnya. Hipertensi primer merupakan golongan hipertensi paling umum karena sekitar 90% diantara seluruh kasus hipertensi termasuk hipertensi primer. Kebanyakan dari penderita mengalami hipertensi primer saat menginjak usia paruh baya (mulai dari 40 tahun) (Michael S.Kawilarang, 2021). Peran keluarga sangat diperlukan keikutsertaan dalam menghadapi anggota keluarga yang sakit. Peran keluarga tersebut adalah pengambilan keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, modifikasi lingkungan serta pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Penanganan pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan hipertensi menggunakan terapi non farmakologi meliputi, penurunan berat badan merupakan modifikasi gaya hidup yang baik bagi penderita penyakit hipertensi. Menurunkan berat badan hingga ideal dengan mengurangi asupan lemak berlebih atau kalori total. Kurangi konsumsi garam dalam konsumsi harian juga dapat mengontrol tekanan darah dalam batas normal (Syamsudin, 2011). Olahraga teratur juga dapat mengurangi stress dimana dengan berolahraga teratur membuat badan lebih rileks dan sering melakukan relaksasi (Muawanah, 2012). Sedangkan dalam terapi farmakologi dengan menggunakan obat antihipertensi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengendalian tekanan darah (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata, dan Setiati, 2010). Penanganan hipertensi dapat juga dilakukan dengan cara kolaborasi antara petugas kesehatan dan keluarga. Keluarga dapat berperan sebagai motivator terhadap

anggota keluarga yang menderita hipertensi, sehingga mendorong penderita untuk selalu berfikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Pemberian promosi kesehatan dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan penderita beserta keluarga. Dengan demikian keluarga dapat melakukan pola hidup sehat untuk mencegah dan mengontrol anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Kerja sama antara keluarga dengan tenaga medis sangat dibutuhkan karena pengetahuan dan perilaku keluarga dalam melakukan perawatan yang tepat dan benar dapat mempermudah penyembuhan (Desfita, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan asuhan keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tugu”.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja.

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

Asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tugu, yang tekanan darah *sistole* lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah *diastole* lebih dari 90 mmHg, tidak disertai dengan penyakit penyerta lainnya, rutin kontrol ke Puskesmas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi?”

### **1.4 Tujuan Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Menderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tugu.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.
- 2) Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.
- 3) Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.
- 4) Mampu melakukan implementasi pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.
- 5) Mampu melakukan evaluasi pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.

- 6) Mampu menganalisa fakta dan teori asuhan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita hipertensi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pandangan ilmu keperawatan keluarga yang diberikan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit hipertensi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah implikasi hasil dari evaluasi terhadap kebijakan dan sumbangsihnya terhadap implementasi program asuhan keperawatan.

#### **1) Institusi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi.

#### **2) Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran pembuatan Karya Tulis Ilmiah di dalam bidang keperawatan.

#### **3) Bagi Peneliti**

Hasil penulisan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

#### 4) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar memperluas penelitian bagi peneliti yang akan datang.